

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa pengolahan dan pembahasan data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rute pendistribusian awal sebanyak 28 rute dengan utilitas dari kendaraan tersebut sebesar 26,81% dan setelah dilakukannya perencanaan yang menggunakan metode *saving matrix* didapatkan rute usulan sebanyak 3 rute dari 10 rute yang bisa di gabungkan menjadi 21 rute dengan utilitas kendaraan sebesar 89,38% yaitu mengalami penurunan jumlah rute pengiriman sebanyak 25% dan terjadi peningkatan utilitas kendaraan sebanyak 300 %.
2. Pada pembentukan suatu rute usulan menggunakan metode *saving matrix* menghasilkan rute yang lebih optimal dari total jarak dan kapasitas distribusi yang diterapkan perusahaan yaitu terdapat 3 rute pengiriman dengan urutan pengiriman sebagai berikut:
 - Rute 1 = Gudang - Cirebon – Tegal – Purwokerto – Solo
 - Rute 2 = Gudang – Bogor – Bandung – Tasikmalaya
 - Rute 3 = Gudang – Bekasi – Jakarta – Tangerang
3. Pada rute awal memiliki jumlah biaya pembelian bahan bakar sebesar Rp 12.632.750 dengan total jarak tempuh pengiriman sebesar 19.435 km dan biaya transportasi sebesarRp 402.576.506 Setelah dilakukan perencanaan menggunakan metode *saving matrix* jumlah biaya pembelian bahan bakar menjadi Rp 11.945.700 dengan total jarak tempuh pengiriman sebesar 18.378 km. yaitu mengalami penurunan biaya bahan bakar sebesar Rp 687.050 dan total jarak tempuh sebesar 1.057 km dan untuk biaya transportasi sebesarRp 372.065.695 mengalami penurunan biaya transportasi sebesar Rp 30.510.811.untuk perhitungan biaya uang makan ,retribusi dan transportasi memiliki biaya lebih rendah yaituRp 95.400.000 menjadiRp 85.500.000 mengalami penghematan biayaRp 9.900.000.

5.2 Saran

1. Supaya PT. Sanghiang Perkasa(Kalbe Nutritionals) mengikuti penghematan rute yang sudah ditentukan untuk mengurangi biaya.
2. Selain bisa menggunakan metode *saving matrix*. Pengoptimalisasian biaya juga bisa menggunakan metode *nearest neighbour*.

